



BETTER WORK
Indonesia

BETTER WORK INDONESIA

Tujuan:

Meningkatkan kondisi dan produktivitas di tempat kerja di sektor-sektor padat karya yang menjadi sasaran dengan cara memperbaiki tingkat kepatuhan terhadap standar inti ketenagakerjaan internasional dan peraturan perundangan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Secara bersamaan, proyek ini juga mempromosikan produktivitas dan daya saing dari berbagai perusahaan yang berada dalam jaringan pasokan global di Indonesia.

Mitra Utama:

- „ Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans)
- „ Kementerian Perdagangan
- „ Kementerian Perindustrian
- „ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas)
- „ Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- „ Berbagai Serikat Pekerja
- „ Para Pembeli Internasional

Jangka Waktu:

Tahap I (Juli 2010 – Juni 2012, 2 tahun)
Tahap II (Juli 2012 – Juni 2015, 3 tahun)

Cakupan Geografis:

Industri garmen di daerah DKI Jakarta (JABODETABEK) dengan kemungkinan perluasan ke daerah geografis lainnya.

Referensi Program Nasional:

Dialog Sosial untuk Pertumbuhan Ekonomi dan Prinsip-prinsip dan Hak-hak di Tempat Kerja:

- Penerapan undang-undang tenaga kerja dan seluruh pelaksanaannya yang sejalan dengan prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja, termasuk melalui penguatan administrasi ketenagakerjaan.
- Para pengusaha dan serikat pekerja melalui kerjasama bipartit untuk mencapai hasil-hasil dalam fleksibilitas pasar kerja dan jaminan kerja.

Donor:



Pemerintah Australia di bawah Perjanjian Kemitraan antara Pemerintah Australia dan ILO untuk periode 2010-2015.

Anggaran:

AUD 1,898,400 untuk Implementasi Tahap I

Hubungi:

Simon Field | Kepala Penasihat Teknis | bwi@ilo.org



International
Labour
Office



International
Finance Corporation
World Bank Group

LATAR BELAKANG PROYEK

Indonesia adalah salah satu negara eksportir terkemuka untuk produk-produk tekstil dan garmen. Industri ini memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk ekonomi negara, dengan menyediakan lebih dari satu juta lapangan kerja dan merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi negara. Industri garmen di Indonesia menunjukkan tingkat pertumbuhan lebih dari 8% per tahun, pada saat pabrik-pabrik garmen berpindah dari Cina ke Indonesia dan negara-negara lain di kawasan sekitarnya. Hal ini mendorong para pemegang merk-merk ternama untuk melakukan pemesanan lebih banyak di pabrik-pabrik garmen di Indonesia.

Di tingkat perusahaan, keuntungan dari industri yang berkembang sering kali tidak dapat dirasakan oleh para pekerja yang harus terus berjuang karena tidak adanya jaminan pekerjaan dan kontrak jangka pendek. Tidak adanya aturan alih daya (*outsourcing*), ketidakpatuhan pada aturan pembayaran upah minimum, dan kurangnya kerjasama di tempat kerja yang berdampak pada penurunan kondisi kerja.

Pada saat yang sama, para pembeli internasional/pemegang merk-merk internasional semakin meningkatkan tuntutan agar para pemasok mengintegrasikan standar kepatuhan ketenagakerjaan ke dalam berbagai proses produksi, sebagai bagian dari etika bisnis mereka. Untuk memastikan kepatuhan ini terjadi, para pemegang merk internasional telah melakukan proses audit yang menyangkut kondisi tempat kerja di para pemasok mereka. Sebagai akibatnya, setiap pemegang merk melakukan proses-proses audit yang sama berulang-ulang dengan standar perilaku yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya menyebabkan timbulnya biaya tinggi dan inefisiensi tetapi juga menimbulkan kebingungan dalam menginterpretasikan standar ketenagakerjaan internasional dan peraturan perundangan ketenagakerjaan nasional.

Di antara para pelaku dalam rantai pasokan global, ada konsensus yang kuat bahwa kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan bersifat kritikal terhadap keberhasilan usaha. Namun demikian, proses audit semata-mata tidak dapat membawa perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan di tempat kerja. Pihak manajemen dan para pekerja perlu bekerjasama untuk mengatasi persoalan ketidakpatuhan terhadap standar ketenagakerjaan. Ada kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan yang terpadu yang melibatkan pemerintah di tingkat nasional, organisasi-organisasi pekerja dan pengusaha di samping juga para pembeli internasional.

PROGRAM BETTER WORK

Better Work Indonesia adalah suatu program kemitraan antara Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) dan Korporasi Keuangan Internasional (IFC). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan dan meningkatkan daya saing dalam rantai pasokan global. Better Work berfokus pada solusi yang terukur dan berkesinambungan, melalui penguatan kerjasama di antara pemerintah, organisasi-organisasi pengusaha dan pekerja, dan para pembeli internasional. Perlindungan terhadap hak-hak para pekerja mampu mendistribusikan keuntungan dari kegiatan perdagangan dalam rangka meningkatkan pengembangan manusia, sosial, beserta pembangunan ekonomi. Kepatuhan pada berbagai standar ketenagakerjaan dapat membantu berbagai perusahaan untuk menjadi lebih kompetitif, dengan memperbaiki akses kepada pasar dan pembeli yang potensial.

Program Better Work dibangun berdasarkan pengalaman yang didapat oleh proyek ILO yaitu Better Factories Cambodia, yang tidak hanya telah berhasil untuk memperbaiki berbagai kondisi di tempat kerja dan kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan, tetapi juga telah meningkatkan daya saing melalui pemantauan perbaikan dan pelatihan di tingkat pabrik.

Better Work Indonesia menggabungkan penilaian independen terhadap perusahaan dengan layanan pendampingan dan pelatihan untuk mendukung perbaikan nyata melalui kerjasama di tempat kerja. Dengan menggunakan sistem manajemen informasi online yang dirancang khusus, pabrik-pabrik yang bersangkutan dapat berbagi hasil penilaian dan perbaikan kepada para pembeli mereka. Hal ini, memungkinkan para pembeli untuk mengurangi proses audit yang mereka lakukan sendiri dan mengalihkan sumberdaya untuk menangani berbagai permasalahan dan menekankan fokus pada berbagai solusi yang berkesinambungan.

PARA PENERIMA MANFAAT

Para penerima manfaat termasuk di antaranya pemerintah, para pekerja, perusahaan-perusahaan, dan para pembeli dalam rantai pasokan global. Manfaat yang didapat melalui keikutsertaan dalam program Better Work Indonesia, di antaranya adalah:

Perusahaan-perusahaan

Meningkatnya akses ke pasar dengan adanya bukti-bukti kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan yang ditunjukkan kepada para pembeli internasional, reputasi yang meningkat melalui komitmen terhadap proses perbaikan, berkurangnya tingkat keluar masuknya pekerja, dan berkurangnya kebutuhan akan proses audit.

Para pekerja

Perlindungan yang lebih baik terhadap hak-hak pekerja, pembayaran upah yang lebih akurat dan meningkatnya kondisi di tempat kerja.

Pemerintah

Pertumbuhan ekspor dengan meningkatnya akses terhadap pasar, reputasi yang lebih kuat sebagai tempat investasi yang aman, dan peningkatan kapasitas administrasi ketenagakerjaan yang lebih baik.

Para Pembeli

Berkurangnya beban dalam pelaksanaan audit dan menguatnya fokus pada perbaikan jangka panjang, interaksi dengan pemerintah di tingkat nasional dan organisasi pekerja dan pengusaha serta kontribusi yang dapat ditunjukkan melalui kondisi kerja yang lebih baik.



BETTER WORK
Indonesia

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22

Jl. M.H. Thamrin Kav. 3

Jakarta 10250

Telp. +62 21 391 3112

Faks. +62 21 310 0766

E-mail: bwi@ilo.org Website:

www.ilo.org/jakarta

www.betterwork.org/indonesia

indonesia